

KEAKTIFAN PUSTAKAWAN DALAM PEMASYARAKATAN PERPUSDOKINFO GUNA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN DAN CITRA POSITIF PERPUSTAKAAN

Ane Dwi Septina¹

¹Pustakawan Pertama, Perpustakaan R.I Ardi Koesoema
Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan
Email : ane4n3@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan keaktifan pustakawan dalam pemasyarakatan Perpustakaan yang dapat meningkatkan perkembangan dan citra positif perpustakaan berdasarkan kajian literatur yang dilakukan. Ide utama dari tulisan ini berdasar atas gambaran sebuah perpustakaan ideal, yaitu yang ditunjang oleh sumberdaya manusia (SDM) yang mumpuni di bidang perpustakaan dan atau yang sudah berpengalaman, terutama harus memiliki semangat untuk mengembangkan perpustakaan ke arah yang lebih baik, sehingga perpustakaan tersebut dapat diakses dan dapat memberikan pelayanan prima. Untuk mewujudkan hal tersebut secara ideal, diperlukan para pustakawan yang inovatif dan informatif dalam mengemas dan menyampaikan informasi kepada pengguna seiring dengan perkembangan dunia informasi dan kemajemukan pengguna perpustakaan.

Kata kunci : keaktifan, pustakawan, citra positif perpustakaan, pengembangan

Pendahuluan

Masyarakat mulai mengenal perpustakaan disaat mereka mulai mendokumentasikan hasil karya mereka secara sederhana. Banyak bukti sejarah tercatat di perpustakaan yang dapat menceritakan peradaban masa lalu, misalnya penemuan pecahan tembikar di Nippur yang berupa tulisan Mesopotamia kuno, yang merupakan bagian dari sebuah perpustakaan besar, yang ditulis di atas lempengan tanah liat dalam bahasa yang paling kuno yang pernah dikenal manusia.

Hilang timbulnya perpustakaan pada jaman dahulu ternyata ada kaitannya dengan lembaga yang menaunginya. Misalnya di Yunani, perpustakaan berkembang di bawah pimpinan Pericles sekitar abad ke-5 SM, sebaliknya terjadi pada kerajaan Roma dimana ketika kerajaan ini mulai mundur, perpustakaan juga mulai mengalami kemunduran.

Bagaimana dengan kabar pertumbuhan perpustakaan di Indonesia? Saat ini, pertumbuhan perpustakaan di Indonesia sudah mengalami perkembangan dimana banyaknya perpustakaan yang telah menerapkan fungsi edukasi, informasi dan hiburan dalam pengelolaan perpustakaan. Namun hal itu saja tidak cukup untuk meningkatkan minat pengguna untuk memanfaatkan perpustakaan.

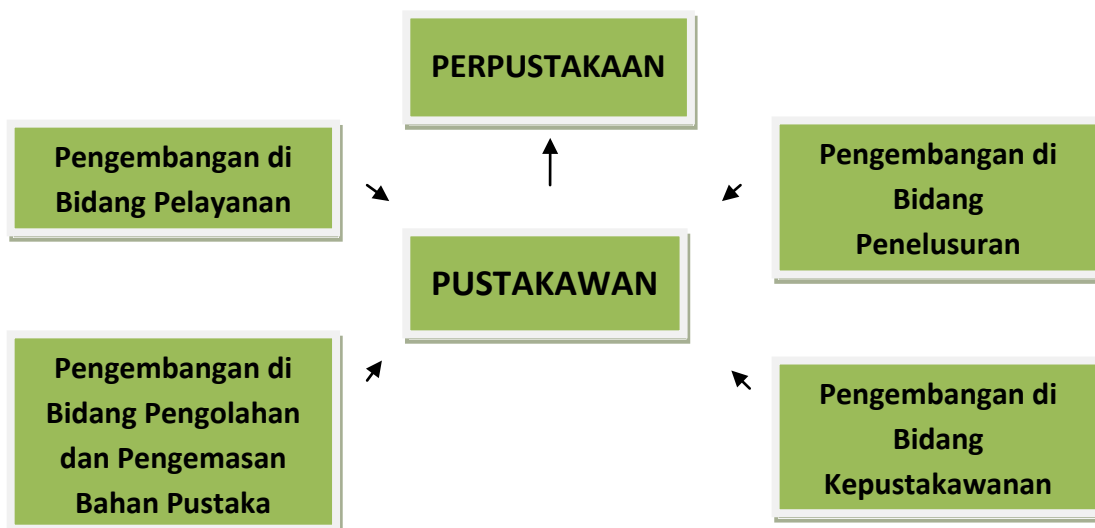
Kendala yang muncul adalah banyak masyarakat yang belum familiar terhadap pemanfaatan perpustakaan, sehingga ketika mereka membutuhkan informasi, perpustakaan tidak diprioritaskan sebagai pusat pencarian informasi. Padahal perpustakaan merupakan sumber informasi yang dapat diakses secara gratis oleh semua kalangan masyarakat. Terlepas jenisnya apakah perpustakaan umum atau khusus, tetap saja perpustakaan adalah sebuah tempat dimana berbagai ilmu dikumpulkan, diolah untuk kemudian disebarkan.

Dalam UU No. 43 Tahun 2007 pasal 1, dinyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Banyak hal yang mempengaruhi lambatnya perkembangan sebuah perpustakaan, diantaranya menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia. Namun jika kita berbicara pada tataran individu, salah satu poin utamanya adalah niat dan minat dari para pustakawan

untuk mengembangkan perpustakaan. Pustakawan atau petugas perpustakaan terkadang kurang aktif dalam mensiasati tantangan ini.

Niat dan minat merupakan dasar bagi pustakawan untuk mengembangkan perpustakaan. Jika ada niat namun tidak ada minat, maka pengembangannya hanya setengah jalan, namun minat jika tidak dibarengi dengan niat yang kuat juga tidak akan berjalan lancar. Berikut adalah konsep pengembangan yang perlu selalu ditingkatkan terkait pengembangan dan peningkatan citra positif perpustakaan :



Pustakawan perlu menguasai pengetahuan di bidang kepustakawanan sebagai dasar dalam menjalankan tugasnya. Akan menjadi kurang efektif jika pustakawan sebagai manajer dalam sebuah perpustakaan tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidang kepustakawanan. Begitu juga dengan pengetahuan dalam bidang pengembangan pelayanan, penelusuran informasi, pengolahan dan pengemasan bahan pustaka, perlu terus diasah dengan memperhatikan dinamika teknologi informasi yang terus berubah. Seorang pustakawan harus memiliki sikap terbuka terhadap pembaharuan namun tidak meninggalkan nilai-nilai dasar kepustakawanan.

Peningkatan pengembangan perpustakaan sejalan dengan peningkatan citra positif perpustakaan. Jika sebuah lembaga perpustakaan tidak memiliki rencana kerja yang jelas akan pengembangan, maka dapat dipastikan bahwa tidak akan ada perubahan citra di mata pengguna perpustakaan.

Untuk mewujudkan hal tersebut secara ideal, diperlukan pustakawan inovatif dan informatif dalam mengemas dan menyampaikan informasi kepada pengguna seiring dengan perkembangan dunia informasi dan kemajemukan pengguna perpustakaan. Guna membuka wawasan apa dan mana saja yang perlu dibenahi dalam penyelenggaraan perpustakaan, pustakawan dapat juga melakukan studi banding.

Pelayanan Prima sebagai Alat untuk Pemasarakatan Perpustakaan

Sebuah perpustakaan ideal, perlu ditunjang oleh SDM yang mumpuni di bidang perpustakaan dan atau yang sudah berpengalaman dan terutama harus memiliki semangat untuk mengembangkan perpustakaan kearah yang lebih baik, mudah diakses dan memberikan pelayanan prima.

Pelayanan prima perlu dilakukan guna tercapainya kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan memberikan beberapa manfaat, diantaranya adalah : meningkatnya kredibilitas institusi penangung dan perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi; membentuk hubungan yang harmonis dengan pelanggan; terciptanya loyalitas dan membentuk suatu rekomendasi dari mulut ke mulut yang berguna untuk peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Setiap manusia senang diperlakukan spesial, begitu juga dengan pengguna perpustakaan. Tatapan mata yang ramah, gerak tubuh yang positif, serta kepedulian terhadap kebutuhan pengguna merupakan hal yang perlu diterapkan dalam mewujudkan pelayanan prima.

Secara umum, **pelayanan** berarti suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu pengguna jasa layanan. **Prima** berarti terbaik atau bagus. Jadi, apabila digabungkan, **pelayanan prima** bermakna sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu memberikan yang terbaik bagi pengguna jasa layanan.

Pustakawan diharapkan dapat menjadi penyambung antara pengguna dan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan. Pustakawan harus aktif mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia perpustakaan, dunia *public relation* dan perkembangan teknologi informasi, karena ketiga hal tersebut sangat berkaitan erat untuk meningkatkan citra positif perpustakaan.

Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh pustakawan untuk mengembangkan dan meningkatkan citra positif perpustakaan, salah satunya adalah dengan membuat sebuah kegiatan bersifat

massal yang dapat menginformasikan kepada masyarakat mengenai apa itu perpustakaan plus ragam layanan dan informasi yang terdapat di dalamnya.

Ungkapan tak kenal maka tak sayang tepat digunakan di sini. Masyarakat umum dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, *potential user*, yaitu masyarakat yang diharapkan menjadi pengguna perpustakaan dan *actual user*, yaitu pengguna perpustakaan. Pengguna potensial perlu dikenalkan dengan apa itu sebenarnya perpustakaan, apa hak dan kewajiban pengguna di perpustakaan serta apa saja yang bisa diperoleh dengan mengunjungi perpustakaan baik secara fisik atau melalui dunia maya.

Setelah pengguna potensial mengenal dan mengerti tentang perpustakaan, maka diharapkan akan terjadi perubahan paradigma tentang perpustakaan ke arah yang lebih baik sehingga citra positif perpustakaan akan naik.

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, yang dimaksud dengan pemasarakatan perpustakaan adalah kegiatan mensosialisasikan kepustakawanan dan atau mempromosikan jasa maupun produk perpustakaan kepada masyarakat melalui pemberian penjelasan/keterangan baik secara lisan, tulisan maupun visual dalam upaya pemberdayaan perpustakaan secara optimal.

Kegiatan pemasarakatan perpustakaan yang dilakukan hendaknya memperhatikan sasaran atau target pengguna serta output yang diharapkan, agar kegiatan yang dilakukan dapat dikemas sesuai tingkat kebutuhan pengembangan perpustakaan. sementara bentuk kegiatan pemasarakatan perpustakaan yang umum dilakukan meliputi : a) Publisitas; b) Penyuluhan dan c) Pameran.

a. Publisitas

Publisitas menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah pengumuman, pemberitaan (2001). Sementara makna

spesifik yang terkait dengan dunia kepustakaan diperoleh dari buku Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang petunjuk teknis jabatan fungsional pustakawan dan angka kreditnya. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa yang dimaksud publisitas adalah kegiatan perancangan, penyusunan, penerbitan dan penyebarluasan naskah penyuluhan atau promosi tentang kegiatan perpustakaan kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan publisitas yang dapat dilakukan antara lain : menyusun cerpen, skenario, dan artikel yang nantinya dipublikasikan kepada pengguna potensial maupun aktual untuk menarik minat mereka. Tapi tentu saja jenis kegiatan ini perlu diselenggarakan dengan institusi tempat perpustakaan bernaung dan jenis perpustakaan itu sendiri. Pustakawan juga dapat menyebarluaskan materi publisitas tentang kegiatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi kepada masyarakat luas melalui media cetak dan elektronik.

b. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan terdiri dari dua jenis, yaitu : penyuluhan kegunaan dan pemanfaatan perpustakaan serta penyuluhan pengembangan perpustakaan. Seringkali di perpustakaan kita menemui banyak pengguna yang masih bingung ketika menggunakan fasilitas yang disediakan Perpustakaan. Beberapa hal yang sering membuat bingung antara lain tentang nomor klasifikasi, *database* yang dipergunakan, pencarian langsung ke rak buku (jika menggunakan sistem layanan terbuka), dan tidak diketemukannya bahan pustaka yang dikehendaki. Hal ini terkadang dapat membuat pengguna menjadi malas ke perpustakaan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pustakawan dapat melakukan pemberian penjelasan kepada pengguna guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keterampilan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan jasa dan bahan perpustakaan. Sementara untuk meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, para pustakawan dapat

menyelenggarakan atau mengikuti penyuluhan mengenai strategi dan cara meningkatkan kemampuan perpustakaan dalam melayani pengguna.

Penyuluhan dapat dilakukan melalui media yang beragam. Bisa melalui media TV atau radio, menggunakan alat multimedia seperti slide, CD, internet, dan lain-lain atau bisa juga dengan tatap muka langsung dengan fokus tertentu.

Setelah kegiatan dilakukan, evaluasi paska kegiatan perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana keefektifan kegiatan yang telah dilakukan, sehingga pada kesempatan berikutnya perpustakaan dapat memberikan pelayanan dengan lebih baik lagi.

c. Pameran

Pameran merupakan suatu bentuk display dalam sebuah lingkup kegiatan yang melibatkan orang banyak sebagai *audience*. Namun pengertian pameran lebih jauh adalah suatu kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu produsen, kelompok, organisasi, perkumpulan tertentu dalam bentuk menampilkan display produk kepada calon relasi atau pembeli. Adapun macam pameran itu adalah : *show, exhibition, expo*, pekan raya, *fair, bazaar*, pasar murah.

Aktivitas, hasil kegiatan maupun koleksi perpustakaan yang berharga dan unik dapat disajikan dalam pameran perpustakaan untuk menarik minat masyarakat. Hal ini merupakan promosi yang baik karena publik dapat langsung berinteraksi dengan pustakawan dan petugas perpustakaan sambil menikmati koleksi yang disuguhkan, sehingga pesan yang hendak disampaikan oleh pihak perpustakaan tersampaikan kepada publik.

Karena pameran merupakan perwujudan pesan yang ingin disampaikan kepada publik, maka pustakawan harus mampu mengemas pesan apa saja yang hendak disampaikan kepada publik. Selain itu, pustakawan perlu menyajikan kemasan yang akrab dengan publik karena publiklah yang menjadi sasaran pelaksanaan program pameran.

Materi pameran harus lengkap baik dari segi bendanya maupun datanya, juga harus sesuai dengan tema. Misalnya untuk pameran perpustakaan khusus dengan tema “mengurangi emisi karbon”, dapat disajikan alat peraga gambar atau media 3D yang menceritakan bagaimana karbon terbentuk dan pelepasannya di udara serta akibatnya bagi dunia. Dengan demikian diharapkan materi yang dipamerkan itu dapat berceritera sehingga menarik publik untuk tahu lebih banyak.

Untuk mendukung tercapainya tujuan pameran diperlukan pemandu yang tidak hanya bertugas secara administratif tapi juga mampu menjelaskan dengan baik dan jelas maksud materi dan display dari pameran.

Dalam penataan *display* pameran, perlu diperhatikan komposisi keseimbangan dan keharmonisan antara materi dengan ruangan. Dari segi pencahayaan dan interior perlu diperhatikan agar tidak mengurangi kenyamanan kunjungan. Alur keluar-masuk pengunjung sebaiknya tidak membingungkan pengunjung. Pustakawan dapat mencontoh pola huruf O, L atau U sebagai alur. Demikian pula dalam pemilihan ruangan pameran, baik ukuran, bentuk, maupun warna harus memberikan keseimbangan dengan materi pameran.

Penutup

Pustakawan dan petugas perpustakaan diharapkan lebih aktif dan responsif dalam mengamati dinamika masyarakat beserta kebutuhan informasinya. Dengan mengamati, pustakawan dan petugas perpustakaan dapat menganalisa tema apa saja yang dapat dikembangkan sesuai dengan karakteristik pengguna guna memberikan pelayanan prima.

Pengguna yang merasa terpuaskan dapat berperan sebagai media promosi secara tak langsung bagi perpustakaan karena sudah dapat dipastikan mereka akan menceritakan kepada teman temannya mengenai kepuasan yang mereka dapat. Dengan publisitas yang

baik citra perpustakaan dapat terdongkrak sekaligus menepis persepsi negatif atau kurang menguntungkan masyarakat tentang perpustakaan.

Daftar Pustaka

Badudu-Zain (2001) Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (2009) Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya. Jakarta : Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

----- Analisis Display Pameran First Islander.
<http://zulkieliharto.wordpress.com/>
[Diakses 17 Juli 2010]

----- Sejarah Perpustakaan.
http://sdm4sby.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=54
[Diakses 17 Juli 2010]